

RINGKASAN

Alvan Maulana Azzayni (1810311002) “**Analisis Korelasi Genotip, Lingkungan, dan Fenotip pada Beberapa Genotip Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*) di Jawa Timur**”, Dosen Pembimbing Utama Ir. Iskandar Umarie, MP. Agr., Dosen Pembimbing Anggota Ir. Bejo Suroso, MP.

Bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) merupakan salah satu komoditas utama sayuran di Indonesia dan mempunyai banyak manfaat. Rerata konsumsi bawang merah per kapita per minggu pada tahun 2019 hingga 2020 terus menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan produksi bawang merah salah satunya dapat dicapai melalui penggunaan varietas unggul yang memiliki karakter ketahanan terhadap penyakit seperti layu fusarium. Dalam memperoleh varietas unggul salah satunya dengan cara pemuliaan tanaman, Pemuliaan tanaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki karakter tanaman yang diwariskan pada suatu populasi baru dengan sifat genetic baru. Dalam program seleksi, untuk memperbesar peluang mendapatkan genotip yang unggul tentunya perlu di uji galur sebanyak mungkin. Hal ini akan lebih efektif dalam pemuliaan tanaman bawang merah, sebab kualitas terbaik dari beberapa varietas bawang merah yang ada di Jawa Timur belum diketahui. Untuk mendapatkan galur bawang merah yang berdaya hasil tinggi harus dilakukan penelitian terhadap beberapa varietas bawang merah yang ada di provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Korelasi genotip pada beberapa genotip bawang merah di Jawa Timur, 2). korelasi lingkungan pada beberapa genotip bawang merah di Jawa Timur, 3). Korelasi fenotik pada beberapa genotip bawang merah di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri 7 varietas tanaman bawang merah. Varietas tersebut yaitu V1 = Bauji (Nganjuk), V2 = Tajuk (Nganjuk), V3 = Rubaru (Sumenep), V4 = Manjung (Pamekasan), V5 = Superphilip (Probolinggo), V6 = Birulancor (Probolinggo), V7 = Batu ijo (Malang).

Hasil penelitian menunjukkan Korelasi genotip pada beberapa sifat-sifat yang diamati pada umumnya memiliki hubungan yang positif sangat nyata, kecuali korelasi genotipik antara komponen hasil berat basah umbi perplot, dan panjang daun, sedangkan pada korelasi lingkungan semua komponen hasil memiliki korelasi yang negative, kecuali pada komponen hasil diameter umbi. jadi antara korelasi genotip dan lingkungan, korelasi genotip lebih dominan, ini menunjukkan bahwa korelasi genotip sangat berpengaruh terhadap penampilan sifat-sifat tersebut.

Kata Kunci : Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*), Fenotip, Genotip, Korelasi Lingkungan.